

PENINGKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 APUAN

¹⁾Ni Luh Putu Yesy Anggreni, ²⁾I Ketut Sudana, ³⁾Putu Siti Firmani
¹⁾²⁾³⁾ Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: yesianggreni@mahadewa.ac.id
ketut.sudana78@gmail.com
putusitifirmani1971@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu dari kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan etno science berupa pendampingan dengan skema literasi numerasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Apuan, Bangli. Kegiatan ini dilaksanakan pada selama 1 bulan yaitu dimulai dari 29 November 2022 – 29 Desember 2022. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan pendampingan meliputi: (1) pengenalan ruang lingkup sekolah; (2) mendukung guru kelas dalam pengembangan pembelajaran literasi numerasi; (3) membantu adaptasi pengenalan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengabdian adalah kolaborasi yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa melalui pendampingan pengabdian kepada masyarakat dengan skema program literasi dan numerasi sudah berjalan baik, efisien, efektif dan maksimal.

Kata kunci: pembelajaran, literasi, numerasi

ABSTRACT

This community service activity is one of the KKN activities carried out by students at the PGRI Mahadewa Indonesia University. In this activity, students carried out ethnoscience in the form of assistance with a numeracy literacy scheme at the 1 Apuan Public Elementary School, Bangli.

This activity was carried out for 1 month, starting from 29 November 2022 – 29 December 2022. The activities carried out by students with assistance included: (1) an introduction to the scope of the school; (2) support classroom teachers in developing numeracy literacy learning; (3) assisting the adaptation of the introduction of technology in teaching and learning activities. Service activities are collaborations carried out by lecturers and students through community service assistance with literacy and numeracy program schemes that have been running well, efficiently, effectively and optimally.

Keywords: *learning, literacy, numeracy*

PENDAHULUAN

Mulai tahun 2021 Ujian Nasional (UN) akan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Kedua asesmen baru ini dirancang khusus untuk fungsi pemetaan dan perbaikan mutu pendidikan secara nasional. “Penyelenggaraan UN tahun 2021, akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter,” jelas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim pada peluncuran Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”, di Jakarta, Rabu (11/12/2019).

Asesmen Kompetensi Minimum akan dilakukan pada siswa yang duduk di pertengahan jenjang sekolah, seperti kelas 4 untuk SD, kelas 8 untuk SMP, dan kelas 11 untuk SMA. Dengan dilakukan pada tengah jenjang, hasil asesmen bisa dimanfaatkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Dengan dilakukan sejak jenjang SD, hasilnya dapat menjadi deteksi dini bagi permasalahan mutu pendidikan nasional.

Adapun untuk siswa SD, perlu diketahui bahwa saat ini pun tidak ada UN pada jenjang SD. Dengan demikian, penghentian UN tidak berdampak pada siswa SD. Seperti yang dipaparkan pada poin sebelumnya, sebagian siswa SD akan mengikuti asesmen kompetensi baru. Namun asesmen baru ini dirancang agar tidak memiliki konsekuensi bagi siswa. Karena itu, asesmen baru tidak menjadi beban tambahan bagi siswa SD.

Numerasi atau literasi numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja,

dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi numerasi dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler literasi numerasi difokuskan kepada pengayaan dan penguatan kemampuan numerasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat menyenangkan dan menantang dalam mengembangkan potensi anak. Potensi anak ini dikembangkan merujuk kepada tingkat perkembangan anak. Prinsip menyenangkan dan menantang ini juga berlaku bagi pemilihan bahan bacaan.

Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata.

Penguatan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan dan kelas. Literasi Numerasi juga dapat dipelajari melalui pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran hingga pengembangan pada ekstrakurikuler.

Cakupan literasi numerasi sangat luas, tidak hanya dalam pelajaran matematika, tetapi juga berkaitan dengan literasi lainnya, misalnya kebudayaan atau kewarganegaraan. Adapun komponen literasi numerasi dalam cakupan Matematika, yaitu: bilangan, operasi dan penghitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial, dan pola.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di

seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif.

Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

Sebagai contoh, seorang peserta didik belajar bagaimana membagi bilangan bulat dengan bilangan bulat lainnya. Ketika bilangan yang pertama tidak habis dibagi, maka akan ada sisa. Biasanya peserta didik diajarkan untuk menuliskan hasil bagi dengan sisa, lalu mereka juga belajar menyatakan hasil bagi dalam bentuk desimal. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, hasil bagi yang presisi (dengan desimal) sering kali tidak diperlukan sehingga sering kali dilakukan pembulatan. Secara matematis, kaidah pembulatan ke bawah dilakukan jika nilai desimalnya lebih kecil daripada 5, pembulatan ke atas jika nilai desimalnya lebih besar daripada 5, dan pembulatan ke atas atau ke bawah bisa dilakukan jika nilai desimalnya 5.

Namun, dalam konteks nyata, kaidah itu tidaklah selalu dapat diterapkan. Contohnya, jika 40 orang yang akan bertamasya diangkut dengan minibus yang memuat 12 orang, secara matematis minibus yang dibutuhkan untuk memuat semua orang itu adalah 3,333333. Jumlah itu tentu tidak masuk akal sehingga dibulatkan ke bawah menjadi 3 minibus. Akan tetapi, jika sebuah tempat duduk hanya boleh diduduki oleh satu orang saja, artinya ada 4 orang tidak mendapatkan tempat duduk. Oleh karena itu, jumlah minibus yang seharusnya dipesan adalah 4 buah. Perlu dicermati bahwa numerasi membutuhkan pengetahuan matematika yang dipelajari dalam kurikulum. Akan tetapi, pembelajaran matematika itu sendiri belum tentu menumbuhkan kemampuan numerasi.

Kemampuan numerasi anak dapat diketahui melalui tahap perkembangan numerasi, yaitu informal numerasi, pengetahuan numerasi, dan numerasi formal (Purpura, Baroody & Lonigan, 2013). Pada tahap informal numerasi, anak sudah mampu membilang secara runtut dan mengenal kualitas benda. Informal numerasi terjadi pada anak usia dini hingga sekolah dasar awal. Memasuki usia awal sekolah dasar, kemampuan numerasi siswa berubah menuju tahap

pengetahuan numerasi. Kemampuan numerasi berkembang ke arah konsep abstrak (Sarama & Clements, 2009). Siswa belajar menggunakan simbol-simbol dan bahasa matematika di pendidikan formal. Pada tahap numerasi formal, siswa mempelajari operasi matematika yang lebih rumit karena penggunaan operasi aritmatika menyajikan permasalahan matematika yang tidak hanya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan belajar mengoperasikan aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Agar siswa lebih memahami konsep penggunaan operasi aritmatika maka guru mengintegrasikan operasi aritmatika dasar ke dalam bentuk soal cerita.

Sekolah Dasar Negeri 1 Apuan yang bertempat Dusun Apuan Kaja, Apuan, Kec. Susut, Kab. Bangli, SDN 1 Apuan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Dusun Apuan Kaja, Kec. Susut, Kab. Bangli, Bali. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 1 Apuan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan kepala sekolah Bapak I Made Sukamada. memiliki jumlah guru sebanyak 9 orang yang terdiri dari 4 orang tenaga PNS, dan 4 Orang guru tidak tetap serta 1 orang gur honor. Memiliki jumlah 144 orang siswa yang tersebar di 6 kelas. Kegiatan literasi dan numerasi dilaksanakan pada kelas 3 yang berjumlah 23 siswa dan kelas 4 yang berjumlah 28 siswa.

Pandemi covid19 menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran dan non-pembelajaran tentunya sangat menghambat dan mengganggu kinerja sekolah agar berjalan efektif dan efisien seperti sebelum masa pandemic covid19. Sehingga diperlukan adanya pemberdayaan literasi dan numerasi di sekolah pasca pandemic covid 19 dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi numerasi di sekolah dan membantu meningkatkan pembelajaran pasca pandemi covid 19. Kegiatan ini membantu memberdayakan warga di lingkungan sekolah dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan sistem pendampingan. Tim pendampingan program literasi dan numerasi tiga (3) dosen disetiap kelas dan 3 mahasiswa disetiap kelas sebagai tim pelaksanaan lapangan. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan literasi numerasi di SD Negeri 1 Apuan berjumlah 18 orang mahasiswa. Kegiatan literasi dan numerasi dilakukan di kelas 3 yang berjumlah 23 orang siswa dan di kelas 4 yang jumlah siswanya sebesar 28 orang siswa.

Program kegiatan ini merupakan bagian dari KKN yang dilaksanakan oleh Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di Desa Apuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Khusus dalam kegiatan literasi dan numerasi disekolag langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) Tahap persiapan, meliputi: (a) Identifikasi masalah yang dialami oleh sekolah mitra, (b) menganalisis masalah mitra, (c) melaksanakan kordinasi dengan mitra dan membuat kesepakatan Kerjasama antara tim pelaksanaan pengabdian dengan mitra; (2) Tahap pelaksanaan, tim dosen yang mendampingi mahasiswa dalam membantu pelaksanaan kegiatan selama satu (1) bulan kegiatan di mulai dari 29 November 2022 – 29 Desember 2022.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 5 minggu, dimana minggu ke-1, tim dosen dan mahasiswa melakukan identifikasi permasalahan secara spesifik dan kordinasi perencanaan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan selama 5 minggu beserta jadwalnya. Kegiatan minggu ke-2 sampai minggu ke-5 melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran khususnya berbasis literasi dan numerasi; (3) Tahap evaluasi, dilaksanakan tim pelaksana (dosen pembimbing) dengan mahasiswa.



Gambar 1. Kegiatan Literasi Numerasi

Tahap evaluasi yang dilakukan secara kualitatif oleh tim pelaksana dan mitra dalam pelaksanaan pembahasan capaian dan kendala program kegiatan pengabdian Kepada masyarakat yang bertujuan untuk perbaikan dan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian dari Pengabdian kepada masyarakat. Kegaitan pengabdian yang dilakukan di SD Negeri 1 Apuan berupa pendampingan Kepada mahasiswa.

Sebanyak 18 mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 1 Apuan. Mahasiswa yang melakukan pengabdian adalah mahasiswa semester VII (Program Sarjana) dari berbagai program studi yang ada di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini selama 1 bulan yaitu dimulai dari 29 November 2022 – 29 Desember 2022. Pengabdian masyarakat memiliki tujuan yaitu (1) mendukung pelaksanaan program kementerian dan kebudayaan (Kemendikbud) dalam menggalakkan literasi numerasi di Sekolah, (2) memberi pengalaman Kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Pasca pandemic covid 19 menjadi tantangan bagi pihak sekolah, guru dan siswa dalam menyesuaikan pelaksanaan proses pembelajaran yang sempat terlaksana secara daring.

Pelaksanaan KKN di Desa Apuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli khususnya kegiatan *ethno science* di Sekolah Dasar Negeri 1 Apuan melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi bagi siswa SD kelas 3 dan 4. Adapun kegiatan mahasiswa sebagai tim lapangan pada program pengabdian masyarakat ini adalah (1) pengenalan ruang lingkup sekolah; (2) mendukung guru kelas dalam pengembangan pembelajaran literasi numerasi; (3) membantu adaptasi pengenalan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim dosen kepada mahasiswa untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) minggu ke-1, pendampingan terkait perizinan dalam mendata kebutuhan dan program apa saja yang akan dilaksanakan agar dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah sasaran; (2) pada minggu ke-2 sampai minggu ke-5, mahasiswa melaksanakan kegiatan di sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Apuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai tim lapangan pada program pengabdian masyarakat ini adalah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan pendampingan meliputi: (1) pengenalan ruang lingkup sekolah; (2) mendukung guru kelas dalam pengembangan pembelajaran literasi numerasi; (3) membantu adaptasi pengenalan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengabdian adalah kolaborasi yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa melalui pendampingan

pengabdian kepada masyarakat dengan skema program literasi dan numerasi sudah berjalan baik, efisien, efektif dan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pembina YPLP IKIP PGRI Bali Drs. IGB Artanegara, SH., MH., M.Pd, Dr. I Made Suarta, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas PGRI Mahadewa Indonesia beserta jajaran, Kepala desa dan perangkat desa Apuan, Camat Apuan dan jajarannya serta khusus Kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Anak apuan beserta staf dan jajarannya yang sudah memberikan kesempatan Kepada kami untuk melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi, siswa kelas 3 dan 4 SD Negeri 1 Apuan Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara
- Azimah, Riadul dan Otang Kurniawan. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Kelas Tinggi. Jurnal Pajar (pendidikan dan pengajaran). 3 (4). (hlmn. 934-947).
- Suyono, dkk. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar. 26 (2). (hlmn. 116-123).
- Wendra, I. Wayan. 2019. Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, dan Artikel). Singaraja: Undiksha
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif). Bandung: Alfabeta.